

## RINGKASAN

**SETYO ATOURROCHMAN.** H2B004053. 2007. Pemanfaatan Protein Pakan Sapi Peranakan Ongole (PO) Jantan pada Bobot Badan yang Berbeda (*Dietary Protein Utilization in Ongole Crossbreed Bulls at Different Body Weight*) (Pembimbing: **EDY RIANTO** dan **C.M. SRI LESTARI**)

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Ilmu Ternak Potong dan Kerja Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro Semarang dari bulan Juni sampai bulan September 2007. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan protein pakan pada sapi Peranakan Ongole (PO) jantan dengan bobot badan yang berbeda.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 ekor sapi PO jantan dengan kisaran bobot badan 133,5-228 kg dan umur 6-18 bulan yang dipelihara di kandang dengan tipe *tail to tail* dan diberi pakan rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*) dan konsentrat yang terdiri dari campuran bekatul dan bungkil kedelai. Rumput Gajah diberikan secara *ad libitum*, sedangkan konsentrat diberikan berdasarkan kebutuhan bahan kering sebesar 2,1% dari bobot badan. Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah konsumsi BK (bahan kering) pakan, pertambahan bobot badan harian (PBBH), konsumsi protein pakan, kecernaan protein, jumlah protein tercerna, jumlah protein terdeposisi, deposisi protein, konversi protein terkonsumsi, konversi protein tercerna, dan konversi protein terdeposisi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cross Sectional Comparison*, yaitu membandingkan ternak dengan bobot badan yang berbeda pada waktu yang bersamaan. Data yang diperoleh kemudian dicari nilai korelasinya ( $r$ ) yang dilanjutkan dengan uji- $t$  pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bobot badan sapi memiliki korelasi positif yang nyata dengan konsumsi BK ( $r = 0,98$ ;  $P < 0,05$ ), konsumsi protein ( $r = 0,996$ ;  $P < 0,05$ ), jumlah protein tercerna ( $r = 0,88$ ;  $P < 0,05$ ), protein feses ( $r = 0,95$ ;  $P < 0,05$ ), jumlah protein terdeposisi ( $r = 0,65$ ;  $P < 0,05$ ) dan memiliki korelasi negatif yang nyata dengan kecernaan protein ( $r = -0,72$ ;  $P < 0,05$ ). Tidak terdapat korelasi yang nyata antara bobot badan dengan PBBH ( $r = 0,35$ ;  $P > 0,05$ ), deposisi protein ( $r = 0,10$ ;  $P > 0,05$ ), protein urin ( $r = 0,05$ ;  $P > 0,05$ ), konversi protein terkonsumsi ( $r = 0,42$ ;  $P > 0,05$ ), konversi protein tercerna ( $r = 0,24$ ;  $P > 0,05$ ) dan konversi protein terdeposisi ( $r = 0,41$ ;  $P > 0,05$ ).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin besar bobot badan ternak, maka jumlah konsumsi protein meningkat, dan pada akhirnya meningkatkan pemanfaatan jumlah protein.

Kata kunci: bobot badan, deposisi protein, sapi PO